

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup besar. Hal ini merupakan potensi yang besar dalam pengembangan budidaya perikanan untuk mendukung upaya pembangunan perekonomian nasional. Budidaya perikanan merupakan sektor yang pertumbuhannya masih dapat terus dipacu, mengingat pemanfaatan potensi yang ada masih rendah dibanding luas lahan yang tersedia. Ikan patin merupakan salah satu komoditas ikan air tawar unggulan dan sangat potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan terus produktivitasnya. Selama masa pandemi Covid-19, permintaan pasar terhadap ikan air tawar cukup tinggi, termasuk patin. Permintaan datang dari pasar domestik maupun untuk kebutuhan ekspor.

Meningkatnya permintaan daging patin di pasar domestik dan mancanegara menjadi peluang bagi pelaku usaha perikanan budidaya khususnya bagi pembudidaya ikan patin. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya permintaan daging ikan patin. Meningkatnya permintaan daging patin membuka peluang bagi para pelaku pembudidaya fase pembenihan dan pendederan. Berikut data produksi patin di beberapa kabupaten di Jawa Barat pada tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi ikan patin di beberapa provinsi di Jawa Barat tahun 2019-2020

Kabupaten	2019	2020
	Jumlah (kg/tahun)	Jumlah (kg/tahun)
Bandung Barat	4.212.634	5.738.041
Bogor	3.982.420	3.777.365
Purwakarta	8.538.836	16.969.370
Cianjur	728.800	1.567.800

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021)

Tabel 1 menunjukkan beberapa kabupaten dengan produksi patin tertinggi di Jawa Barat. Bogor menjadi salah satu kabupaten dengan produksi patin tertinggi. Meskipun begitu, berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) permintaan konsumsi ikan patin cenderung meningkat 21,9% setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi ikan patin ini pun membuat jumlah permintaan benih patin semakin bertambah. Sehingga para pembudidaya harus meningkatkan jumlah produksi benih yang dihasilkan. Maka perlu dilakukan upayasecara langsung untuk mendorong peningkatan produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan pemeliharaan pada benih ikan patin. Kendala yang dihadapi pada pemeliharaan adalah tingginya tingkat mortalitas pada benih patin, sehingga jumlah produksi benih patin yang dihasilkantidak maksimal.



Salah satu penyebab utama tingginya tingkat mortalitas pada tahap pemeliharaan disebabkan karena tingginya kadar amoniak pada media pemeliharaan benih ikan patin. Amoniak terbentuk dari bahan organik yang berasal dari sisa pakan dan ekskresi pada ikan. Sehingga manajemen kualitas air diperlukan untuk menjaga kualitas air pada media pemeliharaan agar tetap dalam keadaan baik.

Kualitas air adalah salah satu faktor penting dalam budidaya, karena bukan hanya untuk tempat hidup ikan saja akan tetapi juga untuk semua kehidupan yang ada di dalam perairan tersebut. *Recirculating Aquaculture Systems* (RAS) adalah sebuah sistem produksi perikanan yang mengolah kembali air yang digunakan agar memenuhi syarat kualitas air untuk kegiatan budidaya. Hal ini memungkinkan terciptanya kondisi pemeliharaan yang baik untuk pertumbuhan dan pemanfaatan pakan yang lebih optimal (Dalsgaard *et al.* 2013).

Alternatif lain untuk menjaga kualitas air pada media pemeliharaan agar tetap dalam kondisi baik, dapat dengan melakukan pemberian probiotik pada media pemeliharaan. Probiotik mampu berperan sebagai imunostimulan, meningkatkan rasio konversi pakan, mempunyai daya hambat pertumbuhan bakteri patogen, menghasilkan antibiotik, serta peningkatan kualitas air (Watson *et al.* 2008).

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi benih ikan patin melalui perbaikan manajemen kualitas air
2. Mengkaji kelayakan pengembangan bisnis dari analisis finansial dan non finansial pada UPR Pasir Gaok Fish Farm.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies